

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab tiga, peneliti menyimpulkan bahwa konstruksi agenda media selalu dilakukan dalam komunikasi krisis media massa. Media massa selalu memiliki pembingkaihan peristiwa yang khas dalam mengomunikasikan krisis suatu organisasi. Hal ini dilihat dari adanya perbedaan dalam pembingkaihan isu dalam SKH Koran Tempo dan Kompas pada peristiwa kecelakaan SSJ-100 di Gunung Salak.

Komunikasi krisis SKH Koran Tempo memiliki kecenderungan yang lebih investigatif dalam memberitakan peristiwa ini. Isu yang dimunculkan oleh SKH ini adalah seputar konteks bisnis Sukhoi, dugaan penyebab kecelakaan, respon pihak Rusia dan Indonesia dalam menangani kecelakaan ini. Di sisi lain, SKH Koran Tempo memiliki ruang bagi pihak Rusia untuk melakukan klarifikasi terkait isu-isu yang diangkat dari oleh redaksional. Pada pemberitaan ini, *Sukhoi Civil Aircraft* sudah tidak digambarkan lagi sebagai sebuah industri penerbangan. Kontribusi dalam penanganan krisis diwakilkan oleh pihak Pemerintah Rusia. Penggambaran akhir mengenai Rusia atas pemberitaan SKH Koran Tempo adalah pihak Rusia kooperatif dalam menangani kasus kecelakaan dan mau mengikuti segala aturan negara Indonesia.

Sementara itu, komunikasi krisis SKH Kompas memiliki kecenderungan untuk memberitakan penanganan korban kecelakaan. Isu

lain seperti, dugaan penyebab kecelakaan dan bisnis yang sedang dilakukan oleh *Sukhoi Civil Aircraft*, dijadikan sebagai isu pendamping. SKH Kompas cenderung mengangkat narasumber yang berasal dari Indonesia dan tidak memberikan ruang bagi pihak Rusia untuk melakukan klarifikasi isu. Hal ini menjadikan peran pemerintah Rusia dalam upaya menyelesaikan permasalahan tidak terlihat.

Perbedaan lain yang ditemukan oleh peneliti adalah ulasan media terkait dengan peristiwa krisis. Peneliti melihat perbedaan agenda media dari ulasan yang dilakukan oleh SKH Koran Tempo dan Kompas. Dilihat dari tahapan CLC, SKH Koran Tempo melakukan pemberitaan dari tahap *preparation or probing* hingga *chronic or learning*, sedangkan SKH Kompas hanya melakukan pemberitaan pada tahapan *preparation or probing* hingga *acute or containment*. Tentu saja, hal itu menunjukkan bahwa media memiliki kewenangan sejauh mana mereka akan memberitakan sebuah peristiwa. Meskipun peristiwa belum selesai ditangani, media memiliki kewenangan untuk tetap menampilkan kelanjutan pemberitaan tersebut atau justru menghentikannya.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menemukan bahwa kedua SKH memiliki informasi pemberitaan yang sama, tetapi melakukan pengemasan berita yang berbeda. Hal ini dapat dilihat dari penonjolan yang dilakukan dari setiap pemberitaan. Informasi yang ditampilkan sama tetapi penempatan dalam berita berbeda. Fakta ini dapat dikaitkan dari tingkat

kepentingan agenda media. Hal yang paling penting ditonjolkan pada awal pemberitaan sedangkan isu lain ditambahkan pada deskripsi pemberitaan.

Berdasarkan penemuan-penemuan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa media massa selalu memiliki agenda media meskipun diklasifikasikan dalam kategori yang sama. Dalam konteks ini, SKH Koran Tempo dan Kompas merupakan media massa nasional. Media massa memiliki kewenangan untuk mendefinisikan realita sesuai dengan kepentingan yang dimiliki. Peristiwa yang sama dapat disampaikan dengan cara yang berbeda sehingga menimbulkan pemaknaan yang berbeda.

Berdasarkan kronologi yang dimunculkan oleh SKH Koran Tempo, jelas bahwa penonjolan atas isu tersebut telah masuk dalam kriteria 'layak Tempo'. Koran Tempo lebih menyoroti penyelidikan terhadap penyebab kecelakaan dalam format investigasi. Hal itu ditandai dengan tendensi untuk menyalahkan beberapa pihak tertentu yang harus bertanggungjawab atas kecelakaan ini. Selain itu, Koran Tempo juga menggambarkan bagaimana dampak besarnya bisnis tersebut bagi industri Sukhoi dan publiknya, khususnya konsumen, yang dalam kasus ini adalah maskapai penerbangan. Tak dapat dipungkiri bahwa kerjasama yang dilakukan oleh *Sukhoi Civil Aircraft* telah sampai pada taraf internasional.

Berbeda halnya dengan konstruksi agenda media yang ditampilkan oleh SKH Kompas. Isu-isu yang dikeluarkan oleh SKH ini cenderung mengarah pada isu-isu kemanusiaan, dimana peristiwa yang ditonjolkan

adalah penyelamatan dan upaya dari tim penyelamat untuk melakukan evakuasi korban kecelakaan. SKH Kompas memiliki motto ‘Amanat Hati Nurani rakyat’ dengan prinsip *salus populi suprema lex*, yang berarti keselamatan/kesejahteraan rakyat adalah hukum yang tertinggi. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tepat jika penonjolan yang dilakukan oleh SKH Kompas berfokus pada upaya penyelamatan dan tanggung jawab asuransi Sukhoi kepada korban kecelakaan. SKH Kompas menjadikan isu-isu, seperti dugaan penyebab kecelakaan menjadi isu pendamping.

Berdasarkan paparan tersebut dapat dilihat bahwa ada perbedaan antara komunikasi krisis yang dilakukan oleh SKH Koran Tempo dan Kompas sebagai implikasi atas jatuhnya pesawat SSJ-100 dalam tur penerbangan *Welcome Asia* di Indonesia. Perbedaan itu disebabkan oleh nilai-nilai kedua organisasi media tersebut. Kesamaan klasifikasi terhadap jenis media massa tidak lantas membuat kedua media ini memberitakan kronologi peristiwa dengan cara yang sama. Media massa memiliki kriteria kelayakan berita yang diturunkan melalui nilai-nilai yang dianut. Komunikasi krisis oleh media massa dalam menyampaikan peristiwa krisis akan selalu berbeda karena media memiliki kewenangan untuk mengonstruksi sebuah peristiwa sesuai dengan kepentingannya.

B. Saran

Sebagai hasil refleksi peneliti memiliki saran untuk penelitian ini. Pertama adalah saran akademis. Saran ini diajukan oleh peneliti terkait dengan masukan untuk penelitian selanjutnya. Pada penelitian selanjutnya,

peneliti menyarankan agar terdapat perbandingan agenda media dari media massa yang memiliki klasifikasi yang berbeda. Pada penelitian ini, peneliti membandingkan dua media massa yang berasal dari Indonesia. Akan lebih baik jika penelitian selanjutnya membandingkan agenda media yang berasal dari media non Indonesia sehingga kepentingan media akan semakin terlihat. Disisi lain, data empiris berupa wawancara atau diskusi juga dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya untuk mengetahui motivasi dari redaksional media massa ketika mengangkat sebuah peristiwa krisis menjadi agenda medianya.

Berpijak pada kesimpulan yang didapat, peneliti juga memiliki saran praktis yang ditujukan kepada praktisi *public relations*. Perbedaan agenda media akan berimplikasi kepada praktisi *public relations* dalam tataran praktis, khususnya bagian *crisis management*. Praktisi *public relations* dituntut untuk mampu memahami karakteristik media massa sehingga mampu meminimalkan kekeruhan peristiwa krisis yang timbul akibat persepsi yang dimunculkan melalui pemberitaan media massa.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengalami keterbatasan ketika melakukan kategorisasi pemilihan berita. Hal itu terjadi karena perkembangan pemberitaan krisis yang dialami oleh *Sukhoi Civil Aircraft* meningkat dengan cepat. Dampak dari keterbatasan tersebut adalah peneliti mengalami kesulitan dalam menyeleksi berita

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro. 2011. *Handbook Of Public Relations : Pengantar Komprehensif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Barus, Sedia Willing. 2010. *Jurnalistik : Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta : Erlangga
- Coombs, W.Timothy. 2010. *Conceptualizing Crisis Communication*. In : Heath, R.L. and O’Hair,H.D. *Handbook of Risk and Crisis Communication*. London : Routledge
- Coombs, W. Timothy, Holladay, Sherry J. 2010. *The Handbook of Crisis Communication*. Singapore : Wiley-Blackwell
- Curtin, Tom, Hayman, Daniel & Naomi Husein. 2005. *Managing A Crisis A Practical Guide*. New York : Palgrave Macmillan
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta :LKiS
- Hidayat, Dedy Nur. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : Rajawali Pers
- Heath, Robert L. 2005. *Encyclopedia of Public Relations Volume 2*. USA: Sage Publications
- Littlejohn, Stephen W. & Foss, Karen A. 2009. *Teori Komunikasi*.terj.Mohammad Yusuf Hamdan. Jakarta : Salemba Humanika
- Nova, Firsan. 2009. *Crisis Public Relations : Bagaimana PR Menangani Krisis Perusahaan*. Jakarta : Grasindo
- Pawito. 2008. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta :LkiS
- Putra, I Gusti Ngurah. 1999. *Manajemen Hubungan Masyarakat*. Yogyakarta : Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Setyarso, Budi dan Redaksi KPG. *Cerita Di Baik Dapur Tempo 40 Tahun (1971-2011)*. Jakarta : Kepustakaan Populer Gramedia
- Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media :Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sudibyo, Agus. 2001. *Politik Media dan Pertarungan Wacana*. Yogyakarta : Lkis
- Sularto, St. 2007. *Kompas dari Belakang ke Depan Menulis dari Dalam*. Jakarta : Kompas Media Nusantara
- Tamburaka, Apriadi. 2012. *Agenda Setting Media Massa*.Jakarta : RajaGrafindo Persada
- Ulmer, Robert R., Sellnow, Timothy L., and Seeger, Matthew W. 2011. *Effective Crisis Communication :Moving From Crisis to Opportunity*. USA : Sage Publication
- Wasesa, Silih A. dan Macnamara, Jim. 2010. *Strategi Public Relations*. Jakarta : Gramedia

Hukum dan Perundangan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan

Artikel E-Journal

Howell, G., & Miller, R. 2006. How the relationship between the crisis life cycle and mass media content can better inform crisis communication. Prism.

Diambil dari

http://prismjournal.org/fileadmin/Praxis/Files/Journal_Files/2006_general_Howell_Miller.pdf (diakses pada 5 April 2013)

Wertz, Emma K. & Kim, Sora. 2010. Cultural issues in crisis communication: A comparative study of messages chosen by South Korean and US print media. Emerald. Diambil dari

<http://pr.shisu.edu.cn/picture/article/19/2b/02/42212c6c4703af7f218f4c538a6b/6e8fbb06-4795-43ee-ae3a-ce199bc84570.pdf> (diakses pada 17 April 2013)

Artikel Berita Online

Damardono, H. 2011. Sky Aviation Beli 12 Sukhoi Superjet. Kompas.com, 17 Agustus diambil

dari <http://nasional.kompas.com/read/2011/08/17/1111008/Sky.Aviation.Beli.12.Sukhoi.Super.Jet> (diakses pada 2 April 2013)

Firmansyah, F. 2012. Kartika Airlines Berniat Beli 30 Sukhoi. Tempo.co, 10 Mei Diambil dari

<http://www.tempo.co/read/news/2012/05/10/090402979/Kartika-Airlines-Berniat-Beli-30-Sukhoi> (diakses pada 2 April 2013)

Latif, Syahid. 2012. Di Asia Pasifik, RI Pengguna Pertama SSJ 100. Viva.co.id, 9 Mei 2012 diambil dari

<http://nasional.news.viva.co.id/news/read/312285-di-asia-pasifik--ri-pengguna-pertama-ssj-100> (diakses pada 17 April 2013)

Putri, Ananda. 2012. Basarnas : Tim Kembali Jika Ada Tanda Korban Sukhoi. Tempo.co. 19 Mei diambil dari

<http://www.tempo.co/read/news/2012/05/19/173404758/Basarnas-Tim-Kembali-Jika-Ada-Tanda-Korban-Sukhoi> (Diakses pada 17 April 2013)

Savitri, Isma. 2012. Tak Utuh, Kotak Hitam Sukhoi Tetap Bisa Berfungsi. Tempo.co. 16 Mei, diambil dari

www.tempo.co/read/news/2012/05/16/173404273/Tak-Utuh-Kotak-Hitam-Sukhoi-Tetap-Bisa-Berfungsi (diakses pada 2 Juli 2013)

Subkhan. 2012. PT Trimarga Akui Daftar Manifest Tak Akurat. Tempo.co, 10 Mei diambil dari

<http://www.tempo.co/read/news/2012/05/10/173402898/PT-Trimarga-Akui-Daftar-Manifest-Tak-Akurat> (diakses pada 17 April 2013)

Suharman, Tri. 2012. TNI Angkatan Udara Kirim Personil Cari Sukhoi. Tempo.co, 10 Mei diambil dari

<http://www.tempo.co/read/news/2012/05/10/173402852/TNI-Angkatan-Udara-Kirim-Personil-Cari-Sukhoi> (diakses pada 29 April 2013)

- Widiastuti, Rina. 2012. Rusia Bentuk Tim Pengusut Sukhoi Superjet 100. Tempo.co, 10 Mei, diambil dari <http://www.tempo.co/read/news/2012/05/10/117402926/Rusia-Bentuk-Tim-Pengusut-Sukhoi-Superjet-100> (diakses pada 17 April 2013)
- Yuniar, Maria. 2012. Alasan Sukhoi Buat Pesawat Komersial. Tempo.co, 10 Mei, diambil dari <http://www.tempo.co/read/news/2012/05/10/093402946/Alasan-Sukhoi-Buat-Pesawat-Komersial> (diakses pada 17 April 2013)
- Korban Kecelakaan Garuda Indonesia 22 Tewas 112 Selamat. Antaranews.com, 7 Maret 2007, diambil dari <http://www.antaranews.com/view/?i=1173260118&c=NAS&s=> (diakses pada 4 April 2013)
- Pesawat Adam Air Jatuh Dipicu Problem Navigasi, Kata KNKT. Antaranews.com 25 Maret 2008, diambil dari <http://www.antaranews.com/view/?i=1206427263&c=NAS&s=> (diakses pada 4 April 2013)

Artikel Media Cetak

- Hidayat, Bagja *et al.* 2012. Setelah Menembus Awan Kumulonimbus. Tempo edisi 14-20 Mei.
- Winarto, Yudho *et al.* 2012. Terbang Promosi, Pesawat Sukhoi Hilang Kontak. Kontan edisi 10 Mei.
- Nugroho, Ragil *et al.* 2012. Maskapai Tunggu Penyebab Insiden. Kontan edisi 11 Mei.

Kuliah Kerja Lapangan (KKL)

- Pasopati, Immanuel Giras. 2012. Manajemen Redaksional Surat Kabar Harian Koran Tempo Biro Yogyakarta. KKL, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Skripsi

- Marcus, Henderina Apriyani. 2012. Berita Aksi Kekerasan Papua Dalam Surat Kabar Harian Kompas. Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Website

- Korporat.tempo.co/produk/2